

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Perayaan-perayaan keagamaan di tempat yang suci merupakan serangkaian tindakan atau aktivitas yang dibuat secara sistematis dan terus menerus dengan tujuan tertentu, seringkali perayaan-perayaan tersebut memiliki makna simbolis, spiritual, dan budaya. Dalam kehidupan masyarakat, perayaan-perayaan tersebut terus diwariskan kepada generasi-generasi berikut menjadi sebuah tradisi seiring perkembangan waktu. Perayaan-perayaan tersebut dapat dibuat secara individu atau kelompok. Perayaan-perayaan yang masuk dalam kategori perayaan keagamaan tidak hanya perayaan yang dibuat dalam lingkup agama Islam, Kristen, dan Yahudi, tetapi juga perayaan-perayaan yang ada dalam setiap budaya atau tradisi lokal.

Dalam kehidupan beragama masyarakat Dawan, terdapat pemahaman dari kelompok-kelompok doa tertentu yang beragama Katolik bahwa praktik-praktik perayaan tradisional merupakan tindakan kafir. Pemahaman ini hendaknya dihilangkan, karena dalam tradisi lokal budaya Dawan terdapat iman terhadap wujud Ilahi. Perayaan-perayaan tradisional yang dibuat, pertama-tama ditujukan kepada wujud Ilahi. Gereja Katolik sendiri telah terbuka terhadap nilai-nilai baik yang ada dalam tradisi-tradisi lokal. Sikap Gereja Katolik ini tercantum dalam Dokumen Konsili Vatikan II, dekret tentang hubungan antara Gereja dan agama lain, termasuk tradisi-tradisi lokal (*Nostra Aetate*), nomor 2, tentang nilai-nilai baik yang ada dalam agama-agama lain, termasuk tradisi-tradisi lokal.

Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mendukung sikap keterbukaan Gereja Katolik terhadap nilai-nilai baik yang ada dalam tradisi-tradisi lokal adalah inkulturasi. Melalui inkulturasi, nilai-nilai injil yang dihidupi dalam ajaran Gereja Katolik, diungkapkan secara lebih kontekstual dalam praktik-praktik tradisi lokal masyarakat setempat. Inkulturasi yang dilakukan dalam konteks masyarakat Dawan dapat memberikan pemahaman yang bagi kelompok-kelompok yang menganggap perayaan-perayaan tradisional sebagai tindakan kafir, bahwa perayaan-perayaan tradisional dalam budaya Dawan juga memiliki nilai-nilai baik yang sesuai dengan nilai-nilai injil dalam ajaran Gereja Katolik.

Inkulturasasi perayaan-perayaan tradisional di *hau monef* dan altar Gereja Katolik merupakan salah satu solusi untuk mengubah pemahaman yang salah tentang perayaan-perayaan tradisional.

Kesimpulan dari tulisan ini adalah perayaan-perayaan keagamaan tradisional masyarakat Dawan yang dibuat di *hau monef* dapat diinkulturasikan ke dalam perayaan-perayaan keagamaan yang dibuat di altar Gereja Katolik. Perayaan-perayaan tradisional yang dibuat di *hau monef* memiliki nilai-nilai baik tentang iman kepada wujud Ilahi Yang Mahatinggi seperti iman kepada Allah Yang Mahatinggi dalam ajaran Gereja Katolik. Selanjutnya, Inkulturasasi perayaan-perayaan tradisional di *hau monef* dan altar Gereja Katolik menjadi bukti nyata untuk mengubah pemahaman setiap orang yang menganggap praktik tradisi lokal sebagai perbuatan kafir. Inkulturasasi perayaan-perayaan di *hau monef* dan altar Gereja Katolik memberi pemahaman yang lebih baik serta memberi semangat kepada masyarakat Dawan untuk terlibat aktif dalam setiap kegiatan pengembangan iman secara lebih unik, yakni pengembangan iman Katolik dalam konteks budaya Dawan.

4.2 Saran

Dalam latar belakang tulisan ini, dapat diketahui masalah kurangnya pemahaman dari umat Katolik, kelompok karismatik tentang nilai-nilai baik yang ada dalam praktik-praktik tradisi lokal masyarakat Dawan. Kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai baik di balik praktik tradisi lokal menyebabkan adanya sikap penolakan dari kelompok karismatik terhadap perayaan-perayaan tradisional, yang seharusnya terus diwariskan sebagai kekayaan dan kekhasan masyarakat Dawan. Masalah seperti ini merupakan persoalan serius yang harus cepat diatasi, terutama oleh pihak Gereja Katolik yang berkarya di wilayah masyarakat Dawan.

Dalam tulisan ini, penulis membahas tentang inkulturasasi perayaan-perayaan tradisional masyarakat Dawan yang dibuat di *hau moef* dan perayaan-perayaan keagamaan Katolik yang dibuat di altar sebagai salah satu solusi untuk memberi pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai baik yang ada dalam praktik-praktik tradisional masyarakat Dawan. Dengan adanya inkulturasasi perayaan-perayaan tradisional masyarakat Dawan dan perayaan-perayaan

keagamaan Gereja Katolik, kelompok karismatik yang menolak praktik-praktik tradisional masyarakat Dawan mendapat pemahaman yang lebih baik, bahwa praktik-praktik tradisional masyarakat Dawan juga memiliki nilai-nilai baik yang dapat diadopsi ke dalam kehidupan Gereja Katolik. Dengan demikian, sikap penolakan kelompok karismatik terhadap praktik-praktik tradisional masyarakat Dawan dapat diatasi secara perlahan.

Penulis memberikan dua saran penting yang harus diperhatikan berkaitan dengan isi pembahasan dari tulisan ini, yakni:

Pertama, pihak Gereja Katolik yang berkarya di wilayah masyarakat Dawan hendaknya selalu berusaha untuk mengkaji nilai-nilai baik yang ada dalam setiap praktik tradisional, memberi sosialisasi agar pemahaman masyarakat beragama tentang praktik-praktik tradisi lokal semakin baik, serta mengusahakan inkulturasi antara praktik-praktik tradisional masyarakat Dawan dan perayaan-perayaan keagamaan Gereja Katolik.

Kedua, lembaga adat masyarakat Dawan hendaknya selalu terbuka dengan setiap pendekatan yang dilakukan oleh pihak Gereja Katolik untuk berdiskusi tentang nilai-nilai baik yang ada dalam setiap praktik tradisional masyarakat Dawan, sehingga inkulturasi dapat dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

KAMUS

- Komisi Liturgi Konferensi Waligereja Indonesia. *Pedoman Umum Misale Romawi*. Ende: Penerbit Nusa Indah, 1969.
- Komisi Liturgi Konferensi Waligereja Indonesia. *Tata Ruang Ibadat*. Cetakan I. Jakarta: Obor, 1990.
- Komisi Liturgi KWI. *Kursus Dasar Teologi Liturgi*. Jokjakarta: Komisi Liturgi KWI, 1990.
- Konsili Vatikan II. *Nostra Aetate*. penerj. R, Hardawirayana Sj. Cetakan XIII. Jakarta: Obor, 2017.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

BUKU

- Bevans, Stephen dan Roger Schroeder. *Terus Berubah, Tetap Setia: Dasar, Pola, Konteks Misi*. Cetakan II. Maumere: Penerbit Ledalero, 2021.
- Chupongco. *Liturgy and Inculturation*.
- Doyle, Dennis. The Concept of Inculturation in Roman Catholicism: A Theological Concideration, dalam *Religious Studies Faculty Publications*, University of Dayton, Winter, 2012.
- Gereja Katolik. *Kitab Hukum Kanonik*. Penerj. Tim Revisi Terjemahan KHK. Cetakan IV. Jakarta: Konverensi Wali Gereja Indonesia, 2016.
- Groenen. *Sakramentologi: Ciri Sakramental Karya Penyelamatan Allah, Sejarah, Wujud, Struktur*. Cetakan I. Yokyakarta: Penerbit Kanisius, 1990.
- Hayon, Niko. *Ekaristi: Perayaan Keselamatan Dalam Bentuk Tanda*. Cetakan I. Ende: Penerbit Nusa Indah, 1985.
- Jebadu, Alex. *Bukan Berhala; Penghormatan Kepada Para Leluhur*. Cetakan Pertama. Maumere: Penerbit Ledalero, 2009.
- _____. *Memeluk Mawar: Dialog Antar Agama Dari Perspektif Gereja Katolik*. Cetakan Pertama. Ende: Penerbit Nusa Indah, 2016.
- Kebung, Kondrad. *Filsafat Berpikir Orang Timur*. cetakan pertama. Jakarta: Cerdas Pustaka, 2017.

- Limbeng, Siti Maria Julianus dan Ahmat Sunarto. *Kepercayaan Komunitas Adat Suku Dawan Pada Siklus Ritus Tani Lahan Kering di Kampung Maslete, Kecamatan Kefamenanu, Kabupaten Timor Tengah Utara, Propinsi Nusa Tenggara Timur*. Direktorat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Direktorat Jendral Nilai Budaya Seni Dan Film, Departemen Kebudayaan Dan Pariwisata, 2006.
- Martasudjita, Emanuel. *Model-Model Gereja di Indonesia Pasca Konsili Vatikan II: Sebuah Epilog*, dalam V. Indra Sanjaya dan F. Purwanto; *Mosaik Gereja Katolik Indonesia: 50 Tahun Pasca Konsili Vatikan II*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2013.
- _____. *Teologi Inkulturasi; Perayaan Injil Yesus Kristus di Bumi Indonesia* cetakan V. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2021.
- _____. *Pengantar Liturgi: Makna, Sejarah, dan Teologi Liturgi*. Cetakan V. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1999.
- Neonbasu, Gregorius. *We Seek Our Roots: Oral Tradition in Biboki, West Timor. Germani: Academic Prees Freiburg Switzerland*, 2011.
- Raho, Bernard. *Sosiologi Agama Maumere*: Penerbit Ledalero, 2019.
- Schreiner, Lothar. *Adat dan Injil; Perjumpaan Adat dan Iman Kristen di Tanah Batak*. Cetakan II. Penerjemah. P. S. Naipospos, Th. Van Den, J. S. Aritonang. Jakarta: Percetakan Gunung Mulia, 1996.
- Sutrisnaatmaka. *Misi Evangelisasi dan Inkulturasi*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara, 2012.
- Sawu, Andreas Tefa. *Di Bawah Naungan Gunung Mutis*. Cetakan pertama. Ende: Penerbit Nusa Indah, 2004.

JURNAL

- Manafe, Yerima Djefri. "Cara Pandang (*World View*) Orang Atoni Pah Meto Dalam Perspektif Komunikasi Ritual". *Jurnal Scriptura*. 6:2. Universitas Nusa Cendana Kupang, 2021.
- Lado, Fransiskus. "Mateus Mali, dan Yohanes Subali. Altar Sebagai Tempat Terjadinya Peristiwa Keselamatan Tinjauan Teologis Menurut

- Alfonsus Maria De Liguori". *Jurnal Teologi*. 11:2. Yogyakarta: 2022.
- Lobo, Leonardo. "Kajian Tentang Tradisi Kepercayaan Masyarakat Terhadap *Tetu Uis Neno* Sebagai Media Persembahan Pada Masyarakat Biboki di Timor Kecamatan Biboki Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara". *Jurnal Gatranusantara*. 19:2. Kupang: Oktober 2021.
- Maulidia, Hanifa. "Relasi Agama dan Masyarakat Dalam Perspektif Emile Durkheim dan Karl Marx". *Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran dan Aplikasi)*. 13:2. Aceh, 2019.
- Boy, Mikhael Valens. "Hau Teas is The Living Tree of The Dawanese People". *Jurnal Lumen Veritatis*. 10:2. 2020.
- Wardani, Laksmi Kusuma. "Simbolisme Liturgi Ekaristi Dalam Gereja Katolik; Sebuah Konsep Dan Aplikasi". *Jurnal Dimensi Interior*. 4:1. Surabaya: 2006.

INTERNET

- Sunarko, Adrianus. Sosok Agama Modern Menurut Frans Magnis-Suseno, dalam *Repository Sekolah Tinggi Filsafat Driyakara*. <http://repo.driyakara.ac.id/94/>. 2020. diakses pada 12 Oktober 2024.
- Suni, Frederikus. Inti Pesan Moral di Balik Simbol *Hau Monef* , dalam *Kompasiana*, <https://www.kompasiana.com>. 2024. diakses pada 28 Oktober 2024.

WAWANCARA

- Ale, Agustinus. 05 Juli 2024.
- Anunu Tefa, Yohanes. 27 Juni 2024.
- Kolo, Damianus. 25 Juni 2024.
- Kolo, Klemens. 15 Juli 2024.
- Meko, Cyrilius. Wawancara per Telepon Selular, 03 April 2025.
- Tuname Abi, Gaspar. 10 Juni 2024.